

ABSTRAK

ANALISIS BAHAYA DAN RISIKO PADA *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DI BANDARA ADI SOEMARMO SURAKARTA

Renti Iswarindra¹, Siti Utari², Yulia Sari³

Latar Belakang : Bandar udara merupakan tempat bertemunya banyak orang yang melakukan kegiatan dan bekerja untuk menunjang operasi penerbangan. *Airside* merupakan wilayah berpotensi bahaya tinggi. Salah satu unit yang bekerja di area *airside* yaitu *Apron Movement Control* (AMC). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bahaya dan risiko pada *Apron Movement Control* terkhusus pada bahaya yang dapat berisiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja dan Kecelakaan Akibat Kerja.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment Determinan Control*) yang memiliki prosedur pengidentifikasi bahaya dalam aktivitas rutin ataupun non rutin di dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan analisis risiko dari bahaya tersebut dan dilanjutkan upaya pengendalian.

Hasil : Berdasarkan hasil HIRADC pada *Apron Movement Control* (AMC) ditemukan bahaya yaitu kebisingan, radiasi, ergonomi, panas, penularan penyakit dari luar negeri dan mikrobiologi, tertabak pesawat, kecelakaan garbarata, kebakaran, tertabrak kendaraan operasional / kendaraan *ground handling*, terjatuh serta terpeleset. Hasil analisis risiko 4 risiko tergolong *extreme*, 4 risiko *high*, 3 risiko *medium* dan 1 risiko *low*.

Simpulan : Berdasarkan analisis bahaya terdapat 2 jenis bahaya pada kegiatan AMC di Bandara Adi Soemarmo Surakarta yang terdiri dari faktor bahaya yang menimbulkan risiko dampak jangka panjang pada kesehatan dan potensi bahaya yang menimbulkan risiko langsung pada keselamatan.

Kata kunci : *Apron Movement Control* (AMC), Analisis Bahaya, Analisis Risiko

1. Program Studi Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dosen Program Studi Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
3. Dosen Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.